

Februari 2019

Akhir Februari, Cadangan Devisa Indonesia Kembali Merangkak Naik

Cadangan devisa Indonesia merupakan aset eksternal yang dapat langsung tersedia untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran. Disamping itu, cadangan devisa juga dapat digunakan untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar.

Selama tahun 2018, cadangan devisa Indonesia terkoreksi cukup dalam ke level USD114,85 miliar pada September 2018, menurun 11,24% (yoy) dari bulan September 2017 di level USD129,4 miliar. Penurunan tersebut seiring intervensi yang dilakukan Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar. Disamping itu, kinerja perdagangan Indonesia di tahun 2018 mencatat defisit mencapai USD8.546 juta yang didorong pelebaran defisit sektor migas yang mencapai USD12,4 miliar.

Gambar 1. Cadangan Devisa Indonesia (2017 – 2019)



Sumber : Bank Indonesia, 2019

Meskipun demikian, pada akhir Februari 2019 cadangan devisa Indonesia kembali meningkat mencapai USD123,27 miliar, meningkat 2,66% (mom) dibandingkan dengan USD120,1 miliar pada akhir Januari 2019. Kembali meningkatnya cadangan devisa pada akhir Februari 2019 dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah, penerimaan devisa non-migas mencapai USD793,6 juta dan penerimaan valuta asing lainnya. Disamping itu, meningkatnya cadangan devisa pada akhir Februari 2019 diakibatkan *inflow* dana asing ke dalam negeri seiring adanya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia.

Kedepan posisi cadangan devisa diprediksi akan kembali stabil didukung keyakinan terhadap prospek perekonomian domestik yang tetap terjaga sekaligus kinerja ekspor yang tetap positif. Selain itu, dengan membaiknya posisi cadangan devisa tersebut akan mengundang investor asing masuk kembali ke Indonesia dan kembali akan meningkatkan cadangan devisa, meskipun hal tersebut masih sangat bergantung kepada kondisi global.